

**IMPLEMENTASI PROGRAM BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN  
(RASKIN) DAN DAMPAKNYA BAGI KELUARGA  
DI KELURAHAN KENANGA KECAMATAN SUMBER  
KABUPATEN CIREBON**

Robiatul Adawiyah (Robiah), Sitti Faoziyah (Faoziyah), Yayasan Suryatna (Yayat)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON**

Robiah594@gmail.com

**ABSTRAK**

**Robiatul Adawiyah, 14123541355, Implementasi Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin) dan Dampaknya Bagi Keluarga Di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Skripsi, Cirebon: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.**

Kemiskinan merupakan situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup maupun akibat ketidakmampuan negara atau masyarakat memberikan perlindungan sosial kepada warganya. Sejak kemerdekaan banyak yang direncanakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satunya upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dalam hal pangan yakni Program Raskin yang sudah 14 tahun dilaksanakan oleh pemerintah.

Program Raskin adalah program subsidi beras untuk keluarga miskin. Upaya pemerintah membuat program ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan Nasional serta perlindungan sosial pada Rumah Tangga Miskin-Penerima Manfaat (RTS-PM) dari program Raskin. Program Raskin muncul pada tahun 2002 sebagai bentuk evaluasi dari Program Operasi Pasar Khusus (OPK) Beras pada pertengahan tahun 1998. Salah satu Desa/Kelurahan yang memperoleh Program Raskin adalah Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program Raskin di Kelurahan Kenanga terhadap kesejahteraan masyarakat yang dapat direpresentasikan dari kondisi hidup masyarakatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teknik penarikan informan dengan menggunakan *purposive* serta menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan triangulasi atau penggabungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Raskin yang ada di Kelurahan Kenanga tidak sesuai dengan aturan pemerintah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, baik itu faktor dari masyarakat maupun dari pihak pemerintahnya itu sendiri. Namun pada dasarnya, ketidaksesuaian program Raskin tersebut merupakan kesalahan pemerintah dalam hal pendataan warga miskin dan proses implementasi yang kurang perhatian khusus, sehingga program Raskin yang ada di Kelurahan Kenanga tidak berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Kenanga.

*Kata kunci: Kemiskinan, implementasi, program Raskin, RTS-PM.*

**Abstract**

**Robiatul Adawiyah, 14123541355, Implementation Program Rice for Poor Families (Raskin) and Impacts For Families In the village Sumber District Kenanga Cirebon, Thesis, Cirebon: Islamic Community Development Department (PMI) of the Faculty of Islamic Theology Preaching Adab IAIN Sheikh**

Nurjati

Cirebon.

Poverty is a situation of misery and helplessness experienced by a person either due to inability to meet their daily needs as well as due to the inability of the state or society provide social protection to

its citizens. Since the independence of many planned by the government to alleviate poverty. One of them is the government's efforts to alleviate poverty in terms of food that Raskin is already 14 years carried out by the government. Raskin is rice subsidy program for poor families. Government efforts to make this program is expected to improve national food security and social protection to poor households-beneficiaries (RTS-PM) of the Raskin program. Raskin appeared in 2002 as a form of evaluation of the program Special Market Operation (OPK) Rice in mid-1998. Salah the Village / Sub obtaining Raskin is Kenanga village Sumber District Cirebon. The purpose of this study to describe the program implementation in Sub Kenanga Raskin on the welfare of society can be represented on the conditions of life in society. The method used in this research is descriptive qualitative. Mechanical withdrawal informants by using purposive and used three data collection techniques, ie observation, interviews, and documentation. The analysis in this study using data analysis in the field model of Miles and Huberman, namely by performing data reduction, data presentation and verification or conclusion. After the data is collected, the next step is to perform triangulation or merger. The results of this study indicate that the implementation of Raskin program in the Village Boxwood is not in accordance with government regulations. This is due to several factors, both factors of society and of the government itself. But basically, the mismatch of the Raskin program is the government's fault in terms of data collection and the implementation process of the poor who lack special attention, so programs that exist in the Village Raskin Kenanga no impact on improving the economy of the community Kenanga.

*Keywords: Poverty, implementation, Raskin program, RTS-PM*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan mempunyai dampak negatif yang bersifat menyebar (*multiplier effect*) keseluruhan tatanan masyarakat. Kemiskinan dapat membunuh mimpi generasi muda Indonesia dalam menatap masa depan. Bagaimana generasi muda ke depan dapat membayangkan cerahnya masa depan apabila pada hari ini mereka dihantui antara makan dan tidaknya besok (Syarifullah, 2009: 26). Kemiskinan merupakan penyebab utama kerawanan pangan.

Program Raskin adalah program untuk keluarga miskin yang mana sudah dilaksanakan sejak tahun 2002 sebagai bentuk evaluasi dari program Operasi Pasar Khusus (OPK) beras pada pertengahan tahun 1998, merupakan program subsidi beras yang dilaksanakan secara nasional, lintas sektoral, baik secara horizontal maupun vertikal. Tujuan program Raskin yakni untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Miskin melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan beras.

Sasaran Raskin didasarkan pada data Perlindungan Sosial tahun 2011 yang dilaksanakan BPS yang menjadi sumber Basis Data Terpadu yang dikelola oleh

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). program Raskin merupakan implementasi dari Instruksi Presiden tentang Kebijakan Perberasan Nasional. Keberhasilan program Raskin dapat diukur dengan tercapainya 6 T (Enam Tepat) yaitu: Tepat Sasaran Penerima Manfaat, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Harga, Tepat Administrasi, dan Tepat Kualitas.

Kelurahan Kenanga merupakan salah satu kelurahan yang menerima Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin). Pada tahun 2015 Kelurahan Kenanga menerima 441 karung beras (per karung 15 Kg) Raskin dari Bulog. Pelaksanaan dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2015 sebesar 6.615 Kg dan penambahan 3 (tiga) bulan yaitu bulan ke 13, 14, dan 15 dengan total sebanyak 99.225 Kg. Raskin dibagikan kepada RTS-PM berjumlah 441 KK Miskin. Penerima jatah Raskin sama seperti tahun 2014 tidak ada penambahan yakni sebesar 441 KK. Sistem pengambilan dan pendistribusian di Kelurahan Kenanga yakni Bulog mengirim ke Kelurahan, Kelurahan menyalurkan kepada setiap RT. Setelah itu, masyarakat mengambil dan membayar Raskin ke RT setempat.

Realita yang terjadi di Kelurahan Kenanga adalah mayoritas RTS-PM hanya menerima seperempat dari jatah asli, terdapat warga yang cukup mampu menerima jatah Raskin dan ketentuan harga yang berbeda dengan aturan pemerintah yakni Rp 1.700/kg. hal ini terjadi Karena mempertimbangkan kondisi masyarakat setempat berdasarkan hasil musyawarah Kelurahan Kenanga, maka pendistribusian beras Raskin dengan sistem bagi rata. Sehingga istilah Raskin sering disebut oleh masyarakat Kenanga adalah *Rasta* (beras dibagi rata). Karena masyarakat yang mampu pun ingin mendapatkan jatah beras Raskin.<sup>1</sup>

## 1.2 Penelitian Terdahulu

Kajian tentang Program Raskin dari beberapa penelitian sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti. Mariyam Musawa, dengan judul "*Implementasi Program Beras Miskin (RASKIN) di Wilayah Kel. Gajahmungkur Kec. Gajahmungkur Kota Semarang, Tahun 2009*". (Tesis) Program Pasca Sarjana Diponegoro. Hasil penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa waktu yang terbatas pada saat tahap perencanaan menyebabkan program pelaksanaan Raskin terkesan "dipaksakan". Keterbatasan waktu tersebut turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan masing-masing tahapan dan keseluruhan program seperti adanya kesalahan sasaran meskipun dalam tingkat yang relatif rendah. Dalam pentargetan ditemui adanya kesalahan sasaran (*mistargeting*) meskipun dalam tingkat relatif rendah. Hal ini terindikasi dari adanya rumah tangga tidak miskin (*leakage*) yang menjadi penerima Raskin dan adanya rumah tangga miskin (*undercoverage*) yang belum menjadi penerima. Peneliti ini pun menyarankan pemerintah merancang program lain yang dapat memberdayakan masyarakat miskin, sehingga tidak terlalu bergantung pada program bantuan dari pemerintah.

Yanita Sari, dengan judul "*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi RASKIN (Studi Kasus di Desa Securai Utara Kec. Babalan Kab. Langkat) Tahun 2007*" (Skripsi) Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sumatera Utara. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa harga beras Raskin yang diterima oleh Rumah Tangga Miskin berbeda dengan harga yang ditetapkan oleh Pemerintah serta tingkat keefektifan pendistribusian beras belum tepat, karena masih terdapat kesalahan dalam Rumah Tangga Miskin/Rumah Tangga Sasaran, jumlah, harga, administrasi dan kualitas beras. Padahal, program pendistribusian Raskin memberikan surplus kepada penerima manfaat beras karena harga Raskin yang berlaku pada kondisi keseimbangan lebih rendah daripada harga yang seharusnya mereka bayarkan.

Nurhayati, dengan judul "*Evaluasi Program Beras Miskin (RASKIN) di Kel. Kampung Mulang Kec. Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang Pada Tahun 2012, Tahun 2014*". (Journal) Universitas Maritim Raja Ali Haji. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pelaksanaan program Raskin tersebut dikarenakan ketidakakuratan pendataan sasaran penerima manfaat, waktu penerimaan beras Raskin serta buruknya kualitas beras miskin (miskin) tersebut. Penelitian ini menyarankan perlu adanya pendataan langsung ke masyarakat sehingga tidak hanya berdasarkan data dari Badan Pusat statistik (BPS), perlu adanya koordinasi pihak Kelurahan dan Bulog serta perlu adanya pengecekan kualitas beras yang diterima.

Heri S. Bungkaes, J. H. Posumah & Burhanuddin Kiyai. Dengan judul "*Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kec. Gemeh Kab. Kepulauan Talaud, Tahun 2013*" (Journal ACTA DIURNA). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan program beras untuk keluarga miskin (Raskin) belum secara optimal tercapai, sementara tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya RTM sebagai

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Zahrotul Aeni, S.Pd selaku RT 01 RW 02 Blok Pesantren Kel. Kenanga, 28 Mei 2016.

penerima program Raskin masih berada pada kategori “sedang” atau menengah. Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan RTM antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program Raskin, dimana tingkat kesejahteraan RTM penerima program Raskin jauh lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan RTM sebelum memperoleh manfaat dari program Raskin. Hasil peneliti ini pun menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efektivitas pengelolaan program Raskin dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud serta menyarankan agar program ini terus dilaksanakan secara berkelanjutan terus menerus memperbaiki manajemen pendistribusiannya sehingga dapat menjangkau seluruh RTM yang ada di titik distribusi (Desa)

Kajian kali ini ingin memaparkan secara langsung realita penerima Raskin dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat penerima program Raskin. Tujuan penelitian ini agar para ahli kebijakan dan pemerintah bisa lebih baik lagi dalam merumuskan, melaksanakan, pengawasan dan evaluasi suatu program agar permasalahan yang menjadi penghambat keberhasilan program bisa teratasi dengan baik dan tepat serta masyarakat merasakan dampak baik dari adanya program tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses implementasi Program Raskin di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana dampak pemberian program Raskin terhadap keluarga miskin di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses implementasi pengelolaan program Raskin di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

- b. Untuk mengetahui dampak pemberian program Raskin terhadap keluarga miskin di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan program Beras untuk Keluarga Miskin di Kelurahan Kenanga, antara lain:

- Memberikan kontribusi pemikiran bagi pembuat kebijakan termasuk program Raskin sehingga dapat memperbaiki implementasi program dikemudian hari
- Menjadi sumbangan pemikiran untuk pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah kelurahan/desa dalam implementasi program Raskin untuk masyarakat miskin diharapkan dapat mengurangi beban masyarakat miskin serta mensejahterakan masyarakat yang mendapat program Raskin supaya program tersebut dalam perumusan dan pelaksanaannya bisa lebih baik lagi.

### **1.6 Signifikansi**

Program Raskin termasuk dalam program Perlindungan Sosial berupa bantuan sosial berupa beras dengan tujuan Tujuan program Raskin yakni untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Miskin melalui pemenuhan sebagian kebutuhan keluarga sudah ada sejak tahun 1998 dan masih berjalan sampai sekarang. Penelitian ini tidak hanya melihat program dari implementasinya saja, tetapi lebih meneliti kepada berbagai persoalan yang timbul setelah program tersebut diimplementasikan dan dampaknya di masyarakat terutama keluarga penerima Raskin.

### **Konsep Kemiskinan**

Menurut Suharto (2009) mengungkapkan bahwa kemiskinan memiliki banyak definisi. Sebagian orang memahami sebagian kemiskinan dari perspektif subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif. Meskipun sebagian besar konsepsi mengenai kemiskinan yang sering dikaitkan dengan aspek ekonomi, kemiskinan sejatinya menyangkut dimensi material, sosial, kultural, institusional dan struktural. Karena,

kemiskinan mempunyai dampak negatif yang bersifat menyebar (*multiplier effect*) keseluruh tatanan masyarakat (Syarifullah 2009: 26). Persoalan kemiskinan mampu memengaruhi ketahanan sosial masyarakat dan ketahanan nasional. Meningkatnya angka pengangguran, kriminalitas, bunuh diri, dan bentuk frustrasi sosial lain terutama yang dialami kalangan pemuda yang pesimis mengaruhi hidup karena ketiadaan etos kerja, modal sosial ekonomi dan kesempatan untuk aktualisasi diri ikut pula memengaruhi ketahanan sosial bangsa.

Kemiskinan pada hakikatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup maupun akibat ketidakmampuan negara atau masyarakat memberikan perlindungan sosial kepada warganya. Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002:3 dalam Suharto 2006).

Berdasarkan studi SMERU, Suharto (2006: 132) menunjukkan Sembilan kriteria yang menandai kemiskinan.

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, dan papan);
2. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental;
3. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil);
4. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia (buta huruf, rendahnya pendidikan dan keterampilan, sakit-sakitan) dan keterbatasan sumber alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur jalan, listrik air);
5. Kerentanan terhadap goncangam yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan aset), maupun

massal (rendahnya modal sosial dan fasilitas umum);

6. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan;
7. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan dasar hidup lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi);
8. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga atau tidak adanya perlindungan sosial dari negara dan masyarakat);
9. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial.

### **Perlindungan Sosial**

Perlindungan sosial dapat didefinisikan sebagai segala bentuk kebijakan dan intervensi publik yang dilakukan untuk merespon beragam resiko, kerentanan dan kesengsaraan, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, terutama yang dialami oleh mereka yang hidup dalam kemiskinan.

Tiga tujuan utama perlindungan sosial (Suharto, 2009:42-43) adalah untuk:

1. Mencegah dan mengurangi resiko yang dialami manusia sehingga terhindar dari kesengsaraan yang parah dan berkepanjangan;
2. Meningkatkan kemampuan kelompok-kelompok rentan dalam menghadapi dan keluar dari kemiskinan, kesengsaraan dan ketidakamanan sosial-ekonomi;
3. Memungkinkan kelompok-kelompok miskin untuk memiliki standar hidup yang bermartabat sehingga kemiskinan tidak diwariskan dari satu generasi dan generasi lainnya.

Perlindungan sosial mencakup lima elemen utama, yakni pasar tenaga kerja, asuransi sosial, bantuan sosial, skema mikro dan berbasis komunitas, serta perlindungan anak (ADB, 2005; Suharto, 2009b).

- 1) Pasar tenaga kerja (*labour market*)

Perlindungan sosial harus menyentuh aspek pekerjaan.

- 2) Asuransi Sosial (*social insurance*)

Asuransi sosial adalah skema perlindungan sosial yang diterima seseorang berdasarkan kontribusinya

yang berupa premi, iuran atau tabungan.

Michael Raper (2008) mengartikan bantuan sosial adalah bantuan penghasilan yang diberikan kepada warga Negara yang kehilangan pekerjaan karena pemutusan hubungan kerja, sakit, cacat tubuh, harus merawat orang tua/anak-anak, orang tua tunggal atau pensiun. Bantuan ini berasal dari penghasilan umum pemerintah, bukan merupakan bantuan dari pihak manapun, dan bersifat residual.

Program-program sosial mencakup berbagai jenis tindakan publik yang didesain untuk mentransfer sumber-sumber kepada orang-orang yang memenuhi syarat yakni mereka yang lemah dan rentan, seperti anak-anak korban perang atau korban bencana alam/sosial, dan ODKK. Mereka memiliki hak-hak sosial yang wajib dipenuhi Negara terlepas dari ketidakmampuannya member kontribusi premi. Bentuk-bentuk bantuan sosial dapat berupa:

- Transfer uang atau barang, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT)
  - Pelayanan sosial atau kesejahteraan yang berupa konseling, penyuluhan atau program, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
  - Subsidi temporer, seperti Program Raskin.
  - Skema “pengamanan sosial”, yakni pengamanan (safeguard) yang diberikan kepada kelompok-kelompok rentan menyusul adanya dampak-dampak negatif jangka pendek akibat diterapkannya suatu kebijakan. Skema ini biasanya terkait dan sering dipadukan dengan subsidi temporer. Misalnya, pemberian BLT, sembako murah menyusul kebijakan pengurangan subsidi BBM.
- 3) Skema mikro dan berbasis komunitas (*micro and area-based schemes to protect communities*)  
Perlindungan sosial skema mikro dan berbasis komunitas memberi

perlindungan terhadap sekelompok orang.

Kebijakan perlindungan sosial bagi kelompok miskin perlu mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai berikut:

- Skema-skema yang dibangun mampu memberikan perlindungan yang memadai bagi penerima pelayanan;
- Terhindar dari penciptaan budaya ketergantungan di antara penerima pelayanan;
- Mendorong efisiensi, transparansi dan akuntabilitas dalam perencanaan, implementasi dan pengawasan program;
- Sejalan dengan kebijakan pembangunan ekonomi dan sosial makro, khususnya yang menyangkut kemampuan anggaran, kebijakan fiskal, dan strategi nasional investasi sosial;
- Diselenggarakan oleh lembaga yang teoat dan kredibel, serta diyunjang oleh teknologi dan sumberdaya manusia yang memiliki komitmen dan kompetensi tinggi.

#### **Kebijakan Program Raskin di Indonesia**

Awal mula adanya program Raskin dimulai saat dilakukan Operasi Pasar Khusus akibat terjadinya krisis moneter tahun 1997 disertai kemarau kering serta kebakaran hutan dan ledakan serangan hama belalang, wereng coklat pada waktu itu telah menyebabkan penurunan produksi pangan secara nyata. Disamping itu harga pupuk dan obat pemberantas hama mengalami kenaikan pula. Akibatnya biaya hidup petanipun meningkat dengan adanya kenaikan harga pupuk tersebut. Harga beras pun naik sejak bulan Mei 1977 sampai pada puncaknya yakni pada bulan Juni 1998.

dalam Rakor Ekuin tanggal 24 Juni 1998 yang membahas khusus mengenai mekanisme penyaluran bantuan pangan kepada masyarakat yang mengalami rawan pangan, yang akhirnya sampai pada keputusan untuk melaksanakan program bantuan pangan melalui Operasi Pasar Khusus yang operasionalnya dilaksanakan oleh BULOG. Penunjukan

BULOG untuk melaksanakan program ini antara lain karena beberapa alasan seperti kesiapan sarana pergudangan, SDM dan stok beras BULOG yang tersebar di seluruh Indonesia, dan mekanisme pembiayaan yang memungkinkan BULOG mendistribusikan terlebih dahulu berasnya, kemudian baru ditagihkan kepada pemerintah. Oleh karena itu dengan penunjukan BULOG akan memungkinkan program bantuan pangan ini dapat segera dilaksanakan. Pada tahun 2002, nama program diubah dengan Raskin (Beras untuk Keluarga Miskin) dengan tujuan agar lebih tepat sasaran.

### **Program Raskin**

Kebijakan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah merupakan bagian dari Sistem Ketahanan Pangan Nasional yang dilaksanakan dalam rangkaian upaya dalam mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Program Raskin merupakan implementasi dari Instruksi Presiden tentang Kebijakan Perberasan Nasional. Presiden menginstruksikan kepada Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah non Kementrian tertentu, serta Gubernur dan Bupati/Walikota di seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi perdesaan dan stabilitas ekonomi nasional. Secara khusus kepada Perum BULOG diinstruksikan untuk menyediakan dan meyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dan rawan pangan yang penyediaannya mengutamakan pengadaan gabah/beras dari petani dalam negeri.

Sasaran program Raskin 2015 menurut Pedoman Umum Raskin 2015 adalah berkurangnya beban pengeluaran 15,530,897 RTS dalam mencukupi kebutuhan pangan beras melalui penyaluran beras bersubsidi dengan

alokasi sebanyak 15/Kg/RTS. Manfaat program Raskin antara lain : Peningkatan ketahanan pangan ditingkat rumah tangga sasaran, sekaligus mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan, Peningkatan akses pangan baik secara fisik (beras tersedia di TD), maupun ekonomi (harga jual yang terjangkau) kepada RTS, Sebagai pasar bagi hasil usaha tani padi, Stabilisasi harga beras di pasaran, Pengendalian inflansi melalui intervensi pemerintah dengan menetapkan harga beras bersubsidi sebesar Rp.1.600./kg, dan menjaga stok pangan nasional dan Membantu pertumbuhan ekonomi daerah.

Pagu Raskin kecamatan dan desa/kelurahan/ pemerintah setingkat tahun 2015 merupakan besaran jumlah Raskin RTS yang menerima Raskin tahun 2015 disetiap kecamatan dan desa/kelurahan/pemrintah setingkat yang dilaksanakan untuk RTS-PM Raskin untuk di kecamatan dan desa/kelurahan/pemrintah setempat pada tahun 2015 berdasarkan DPM 2015 yang berasal dari Basis Data Terpadu untuk program Perlindungan Sosial yang bersumber dari PPLS 2011 hasil pendataan BPS yang dikelola oleh TNP2K yang telah dimutakhirkan melalui FRP 2014 ke Sekretariat TNP2Ksesuai tenggat yang telah ditentukan (Pedu, Raskin 2015)

Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) yakni dengan mengukur indikator keberhasilan pelaksanaan program Raskin adalah tepat sasaran penerima manfaat, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat administrasi.

1. Tepat sasaran penerima manfaat: Raskin hanya diberikan kepada RTM penerima manfaat Raskin hasil musyawarah desa/kelurahan yang terdaftar dalam DPM-1 dan diberikan identitas.
2. Tepat jumlah: jumlah beras Raskin yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 15 Kg/RTM/bulan selama 12 bulan sesuai dengan hasil musyawarah desa/kelurahan.

3. Tepat Harga; harga beras Raskin sebesar Rp 1.700/Kg dititik distribusi
4. Tepat waktu; waktu pelaksanaan distribusi beras Raskin kepada Penerima Manfaat Raskin sesuai dengan rencana distribusi
5. Tepat administrasi; terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu.
6. Tepat Kualitas; terpenuhinya kualitas beras yang baik sesuai dengan standar kualitas Bulog.

### Metode Penelitian

Peneliti dalam meneliti Program Raskin menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan pada pendekatan yang dilakukan peneliti, sumber data dalam penelitian skripsi ini adalah masyarakat yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah tinggal bersama masyarakat (*live in*) untuk melakukan metode observasi secara mendalam tentang keadaan masyarakat yang sebenarnya. Metode lain yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, data primer data sekunder, dan data informan. Teknik penentuan informan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana penentuan informan dipilih dengan pertimbangan khusus dari peneliti, dengan mempertimbangkan karakteristik data berdasarkan kebutuhan analisa dalam penelitian ini. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan analisis data model penelitian kualitatif versi Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI PROGRAM RASKIN DI KELURAHAN KENANGA

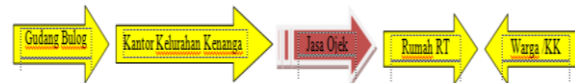
### 1. Implementasi Program Raskin di Kelurahan Kenanga

Kelurahan Kenanga merupakan salah satu kelurahan yang menerima Program Beras Untuk Keluarga Miskin

(Raskin). Masyarakat yang mendapatkan jatah Raskin yang tercatat yakni sekitar 441 KK/warga miskin.<sup>2</sup> Masyarakat Kenanga mendapatkan jatah beras setiap bulannya terkadang sebulan bisa dua kali pembagian. Pagu/Pasokan beras Raskin yang diterima di kelurahan tergantung dari Kebijakan pusat.

Sistem pengambilan dan pendistribusian di Kelurahan Kenanga yakni Bulog mengirim ke Kelurahan sebagai tempat TD (Titik Distribusi), Kelurahan menyalurkan kepada setiap RT sebagai tempat TB (Titik Bagi). Setelah itu, masyarakat mengambil dan membayar Raskin ke RT setempat. Jangka waktu pembayaran Raskin yang diberikan oleh Pemerintah Kelurahan kepada RTS-PM yakni 3 (tiga) hari. Setelah itu, RT menyetorkan ke kantor kelurahan. Harga yang harus dibayar oleh penerima Raskin yakni 2000/Kg.

#### Bagan : Alur Distribusi Raskin di Kelurahan Kenanga



Sumber: Hasil wawancara dengan informan

Pola ini jika dilihat dari gudang Bulog sampai RTS-PM menggunakan Pola Reguler karena RTS-PM akan mengambil jatah beras Raskin di RT/RW/Dusun. Tapi pada penyaluran Raskin dari TD ke TB menggunakan jasa ojek.

#### 1.1 Sasaran Program Raskin

Hasil wawancara dengan informan, secara tidak langsung memberikan kejelasan bahwa dalam proses penambahan kuota warga Pra KS untuk mendapatkan bantuan seperti Program Raskin. *Gampang* dalam hal pendataan warga miskin, susah dalam proses verifikasi di BPS. Hal ini memang dibuktikan dari Basis Data Terpadu yang dikelola oleh TNP2K menggunakan bersumber dari data PPLS 2011 hasil dari pendataan BPS (Pedum Raskin 2015: 30). Sehingga bisa diprediksi bahwa pemerintah masih menggunakan data

<sup>2</sup>Sumber: Lembaran Laporan Tahunan Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan Kenanga, Tahun 2014



PPLS tahun 2011 dan tidak menerima data yang baru.

Persoalan tersebut menjadi pemicu pada masalah kesalahan sasaran (*mistargeting*) dalam tingkat yang cukup serius. Hal ini terindikasi dari adanya rumah tangga tidak miskin yang menjadi penerima Raskin (*leakage*) dan adanya rumah tangga miskin yang belum menjadi penerima Raskin (*undercoverage*). Beberapa faktor yang melatarbelakangi kesalahan sasaran yakni semakin meningkatnya RTM (Rumah Tangga Miskin) dan sebagian rumah tangga ada yang tidak terdaftar namanya sebagai penerima program Raskin padahal rumah tangga tersebut berhak menerima jatah Raskin. Sehingga memunculkan kebijakan bagi rata yakni keluarga yang miskin dan keluarga yang cukup mampu sama-sama mendapatkan jatah Raskin.

Untuk jumlah alokasi pagu Raskin Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 dari 27 Kabupaten/Kota jumlah totalnya yakni 2.615.790 RTS-PM. Kemudian Kabupaten Cirebon menerima alokasi pagu Raskin yakni 176.715 RTS-PM. Sedangkan Kecamatan Sumber menerima alokasi pagu Raskin berdasarkan keputusan Pemda yakni 5.950 RTS-PM dan untuk Kelurahan Kenanga sendiri jumlah RTS-PM yakni 441 RTS-PM<sup>3</sup>.

Mengingat keterbatasan anggaran pemerintah, maka tidak semua rumah tangga yang didata dalam PPLS 2011 (Pendataan Program Perlindungan Sosial tahun 2011) menjadi RTS-PM program Raskin (Pedum Raskin 2015). Oleh sebab itu, di Kelurahan Kenanga sendiri jumlah penerima program Raskin tidak mengalami kenaikan atau penurunan karena masih menggunakan data penerima Raskin tahun 2011 yakni 441 KK Miskin/RTS-PM.

## 1.2 Tujuan dan manfaat program Raskin

Tujuan program Raskin adalah mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran melalui pemenuhan

sebagian kebutuhan pangan beras (Pedum Raskin 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah berharap dari adanya program Raskin akan mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin dalam memenuhi kebutuhan pangan setiap harinya yakni beras. Tujuan program ini pun sejalan dengan program Program Perlindungan Sosial (salah satu program tersebut yakni program Raskin) yakni dilaksanakan suatu program bantuan sosial untuk melindungi mereka yang tidak miskin agar tidak menjadi miskin dan mereka yang sudah miskin agar tidak menjadi lebih miskin. Intinya program Raskin bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif program pemerintah untuk menanggulangi semakin besarnya kemungkinan orang jatuh miskin di Indonesia.

## 1.3 Ketepatan waktu dan administrasi Raskin

Berdasarkan hasil wawancara dengan RT sebagai Tim Pelaksana di Titik Bagi mengungkapkan bahwa jika masyarakat tidak segera membayar tunai Raskin maka akan terjadi keterlambatan distribusi Raskin untuk bulan selanjutnya.

Perihal diatas, membuktikan bahwa ketidaktepatan waktu pendistribusian beras Raskin membuat masyarakat harus rela membeli beras di warung untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, menunjukkan bahwa masyarakat dan RT dituntut untuk segera membayar beras Raskin ke Kelurahan. Padahal terdapat masyarakat yang belum bisa membayar tapi ingin mendapatkan jatah tersebut. Akan tetapi, karena prosedur kelurahan sehingga tidak jarang terdapat RT yang menjual beras untuk warga miskin ke warung dan membayar Raskin bagi warga yang menunggak pembayaran Raskin untuk bisa menyelesaikan administrasi di Kantor Kelurahan. Seharusnya pihak yang terkait sebelum memutuskan suatu kebijakan harus dilihat dari kemampuan masyarakat.

## 1.4 Kualitas dan kuantitas Raskin

Beras untuk program Raskin adalah beras dengan kualitas medium hasil

<sup>3</sup> Sumber: Petunjuk Teknis Program Raskin 2014 untuk Kelurahan Kenanga. Tim Koordinasi Program Raskin Kabupaten Cirebon

pengadaan Perum Bulog dengan Inpres Kebijakan Perberasan yang berlaku.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil penelitian penulis, kualitas dari beras Raskin menurut ibu Kealياهو menyatakan bahwa Raskin yang sering diterima berbau (*tengik*) dan berkutu sehingga jika dinanak dicampur dengan beras warung agar enak pada saat dimakan untuk keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diatas mengenai keketetapan kualitas dalam penerimaan bantuan Raskin, maka penulis menyimpulkan bahwa kualitas beras Raskin yang diberikan kepada masyarakat miskin atau Rumah Tangga Sasaran adalah sangat buruk, berbau, tengik dan tidak layak untuk dikonsumsi. Hal ini bisa dikarenakan beras tidak diperiksa terlebih dahulu kualitasnya oleh petugas Raskin dari Kelurahan Kenanga saat pendistribusian dilaksanakan dari Gudang Perum Bulog ke Kelurahan. Pada mekanisme pelaksanaan Program Raskin yang tertera dalam Pedoman Umum (Pedum) penyaluran beras Raskin (2015:33) “Tim Koordinasi Raskin/Pelaksana Distribusi harus melakukan pengecekan kualitas dan kuantitas beras yang diserahkan oleh Satker Raskin di TD” Hasil ini menunjukkan meskipun pemerintah terus memperbaiki kualitas Raskin akan tetapi masih belum ada perubahan pada implementasi Raskin di masyarakat sampai sekarang. Padahal pangan sangat mempengaruhi pertumbuhan generasi bangsa. Sebab, beras termasuk kedalam kebutuhan dasar dalam konteks keluarga Indonesia.

Jumlah jatah yang diterima masyarakat RTS-PM Kel Kenanga yakni 2,5 Kg ini pun masih terjadi kesalahan karena ternyata beras satu karung tidak semuanya berisi 15 Kg.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat seperti mendapatkan durian jatuh tapi tertimpa tangga pula. Masyarakat seperti dipermainkan oleh bantuan pemerintah tersebut. Karena, disamping sudah terjadi penurunan jumlah beras menjadi 2,5 Kg tapi, masyarakat tidak mengetahui kalau

jatah tersebut apakah benar 2,5 Kg atau tidak. Ini membuktikan bahwa pada tingkat RT pun terjadi penyelewengan jumlah Raskin yang diterima RTS-PM.

### 1.5 Harga Raskin di tingkat RTS-PM

Raskin merupakan subsidi pangan upaya pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin melalui pendistribusian beras dimana masing-masing keluarga akan menerima beras sebanyak 15 kg/KK/bulan dengan harga netto Rp 1.600/kg di Titik Distribusi (desa/kelurahan). Pemerintah menetapkan harga Raskin Rp 1.600/kg dengan maksud dapat meringankan beban pengeluaran untuk pangan bagi warga yang kurang mampu atau rumah tangga miskin (Pedum Raskin 2015).

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kenanga harus membayar Raskin Rp. 2.000/Kg. Perbedaan harga tersebut yaitu sebesar Rp 300. Padahal ketentuan dari Pedum Raskin 2015 bahwa harga beras Raskin yang telah ditetapkan pemerintah Rp. 1.600/Kg (pada tahun 2016 harga Raskin berubah menjadi R.1.700/kg). Harga tersebut adalah harga di Titik Distribusi (Kelurahan/Desa). Namun harga tersebut bisa berubah di tingkat RTS-PM dengan alasan untuk biaya membeli plastik dan ojek. Hal ini menjadi salah satu faktor perbedaan harga di tingkat pemerintah dan RTS-PM.

### 1.6 Hambatan-hambatan Program Raskin di Kelurahan Kenanga

Pemerintah mengakui ada enam titik kelemahan yang harus dibenahi dalam pengucuran bantuan Raskin. Keenam titik kelemahan tersebut meliputi<sup>5</sup>:

1. Kekurangtepatan penerima manfaat
2. Rendahnya kuantitas beras
3. Rendahnya frekuensi distribusi
4. Tingginya harga tebus Raskin
5. Rendahnya kualitas Raskin
6. Formalitas administrasi

Sedangkan dari hasil wawancara dengan informan di lapangan, kendala

<sup>4</sup> Sumber: Pedum Raskin 2015

<sup>5</sup> Sumber: Laporan TNP2K Tantangan Meningkatkan Efektifitas Program Raskin Final

yang dihadapi program Raskin di Kelurahan Kenanga ini antara lain:

- 1) Penyimpangan kualitas yang sering jelek, diikuti dengan penyimpangan harga beras yang seharusnya Rp 1.700/Kg menjadi Rp 2.000/kg.
- 2) Penggunaan kartu Raskin sudah tidak diberlakukan lagi karena mayoritas masyarakat meminta jatah Raskin.
- 3) Data RTS dari BPS sudah tidak valid untuk digunakan karena ada warga miskin yang tidak mempunyai kartu tidak dapat dan orang mampu yang tidak mempunyai kartu mendapatkan jatah Raskin sehingga menimbulkan tuntutan dan kecemburuan sosial.
- 4) Kebijakan ketua RT bahwa semua warga dapat beras (*Rasta*) mengakibatkan pembagian Raskin tidak sesuai aturan (15 kg/RTS), hal ini diakibatkan kurang sadarnya warga mampu yang seharusnya tidak dapat tetapi menuntut untuk mendapatkan bagiannya.
- 5) Jumlah beras yang “dimanipulasi” oleh RT dan ketentuan administrasi yang tidak melihat kondisi RTS-PM program Raskin.

## 2. Dampak program Raskin bagi keluarga

Implementasi program Raskin yang diterima masyarakat miskin Kelurahan Kenanga mayoritas masyarakat mendapatkan jatah 2,5 Kg meskipun terdapat RT yang membaginya 3-4 kg/KK. Meskipun begitu, tetap saja terjadi penyelewengan jumlah jatah Raskin yang seharusnya diterima masyarakat. Hal ini sudah lama terjadi, awalnya masyarakat pernah merasakan mendapatkan jatah 1 karung tapi setelah itu berkurang menjadi 5 Kg untuk warga lain dan yang terjadi sampai sekarang masyarakat miskin hanya mendapatkan Raskin 2,5 Kg.

### Grafik penurunan jumlah distribusi Raskin kepada RTS



Sumber: Analisis yang diolah

Program Raskin jika implementasinya sesuai aturan pemerintah maka keluarga RTS akan terasa manfaatnya karena pengeluaran rumah tangga berkurang setiap bulannya karena mendapatkan jatah Raskin 15 kg. Masyarakat pun dalam memenuhi kebutuhan primer akan terpenuhi. Karena pangan (beras) adalah suatu kebutuhan primer bagi masyarakat yang sangat berperan penting dalam kehidupan. Selain itu RTS pun bisa membeli kebutuhan-kebutuhan rumah tangga lainnya yang belum bisa terbeli pada waktu dulunya. Namun kenyataan itu hanya bisa terbayang tidak bisa tergapai.

Hal di atas membuktikan bahwa program tersebut belum efektif untuk meringankan pengeluaran biaya rumah tangga RTS-PM. Padahal tujuan dari adanya program Raskin yakni mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan beras (Pedum Raskin 2015: 13). Tujuan program tersebut sangatlah bagus untuk dijalankan sesuai aturan karena meringankan beban warga miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masyarakat belum merasakan sepenuhnya manfaat program Raskin.

Sedikit dampak yang dirasakan oleh penerima program Raskin terhadap perekonomian keluarga karena jatah yang mereka terima juga sedikit hanya bisa dikonsumsi untuk 2 hari sehingga pengeluaran pun tetap sama karena setelah beras Raskin habis harus membeli beras untuk memenuhi kebutuhan hari selanjutnya.

Melihat hal ini, program yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1998 bisa dikatakan belum berhasil. Meskipun program ini berkoordinasi dengan kementerian lain dan penanggung jawab atas pelaksanaan Program Raskin selalu berganti. Tapi, hasil implementasi program menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan. Apalagi jika dikaitkan dengan perubahan ekonomi keluarga penerima program Raskin setelah mendapatkan jatah beras setiap bulannya. Pengeluaran dan pemasukan rumah tangga tidak mengalami perubahan setelah RTS-PM

menerima jatah Raskin. Seperti penuturan ibu Kaeliyah yang tetap membeli beras di toko untuk mencampur beras Raskin agar enak pada saat dimakan serta untuk makan hari berikutnya jika beras Raskin sudah habis. Padahal jika membeli beras di toko lebih mahal yakni sekitar Rp 9.000/kilonya dari pada harga beras Raskin Rp 1.700/kg.

**Bagan 11 : Analisis perbandingan harga beras Raskin dengan beras di Toko**



Sumber: Data primer yang diolah

Bagan di atas, menjelaskan tentang perbandingan membeli beras Raskin dan membeli beras di Toko. RTS harus mengeluarkan biaya rumah tangga yang tidak sedikit membeli beras untuk 7 hari saja yakni Rp 135.000.

Menurut beberapa manfaat dari program Raskin menurut Pedoman Umum Raskin 2015 yakni sebagai peningkatan ketahanan pangan di tingkat Rumah Tangga Sasaran, sekaligus mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan dan peningkatan akses pangan baik secara fisik (beras tersedia di TD), maupun ekonomi (harga jual yang terjangkau) kepada RTS. Dilihat dari manfaatnya sangat bagus untuk masyarakat jika implementasi sesuai dengan aturan pemerintah. Tapi pada ujung-ujungnya masyarakat harus tetap mengeluarkan biaya rumah tangga yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan setiap harinya.

Pada setiap program intinya untuk membantu masyarakat miskin. Dengan adanya program Raskin, masyarakat yang tadinya tidak mampu membeli beras, diharapkan kemudian berubah menjadi terbantu dan mampu untuk membeli karena harganya relatif murah. Maslow mengatakan dalam Sumarnonugroho (1984: 6) dalam Soetomo (2013: 15), ada

beberapa jenis kebutuhan yang tersusun secara hierarkis sebagai berikut: kebutuhan fisik atau dasar, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mendapat dukungan sosial, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri. Program Raskin termasuk dalam kebutuhan dasar manusia sehingga menjadi wajib untuk keluarga Indonesia mengkonsumsi beras.

Realita yang terjadi di masyarakat, implementasi Program Raskin tidak seperti prosedur yang ditetapkan pemerintah. Sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan seperti salah satunya kesalahan sasaran penerima program Raskin. Dari hal tersebut, memungkinkan dampak dari adanya program Raskin tidak dirasakan oleh masyarakat. Salah satu faktor penghambat keberhasilan program yakni pendekatan dalam implementasi program Raskin menggunakan pendekatan *top down* yang sangat umum. Karena masyarakat hanya menerima bantuan dari pemerintah tanpa mengetahui manfaat dan tujuan dari program untuk keluarga.

Penentuan RTS yang dapat menerima Raskin sudah diputuskan oleh kelurahan yaitu dari BPS, berupa kartu yang sudah ada nama dan alamatnya. Tetapi ada warga miskin yang tidak dapat Raskin. sebaliknya warga yang cukup mampu mendapatkan kartu sehingga terjadi keresahan. Untuk mengatasi masalah ini ketua RT berperan dalam mengatur pembagian Raskin kepada warganya. Sehingga terjadilah sistem pembagian beras dibagi rata (*Rasta*). Orang yang cukup mampu pun mendapatkan jatah Raskin.

Padahal penduduk miskin dalam suatu masyarakat pasti akan mengalami perubahan kondisi baik itu karena warga tersebut pindah rumah, meninggal serta mempunyai anggota keluarga baru atau perubahan lainnya. Pemerintah Kelurahan pun pernah berupaya untuk mengajukan penambahan data warga miskin ke pusat. Tujuan dari penambahan tersebut agar masyarakat miskin yang belum menerima program bantuan dari pemerintah dapat merasakan program tersebut seperti program PKH, Program Raskin, bantuan untuk kesehatan berupa pemberian kartu

KIP, dan program KKS. Sehingga, keluarga miskin yang belum tercantum namanya dalam program bisa merasakan dan memanfaatkan program pemerintah karena itu adalah kewajiban suatu negara dalam melindungi warganya dari berbagai guncangan dan kerentanan sosial serta termasuk dalam perlindungan sosial. Sesuai dengan Pasal 1 UU RI No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang menjelaskan bahwa perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Program Raskin dalam implementasinya masih terdapat kesalahan, seperti ketidaktepatan sasaran penerima manfaat, kualitas beras Raskin yang diterima selalu buruk, jumlah Raskin yang diterima tidak sesuai dengan aturan pemerintah yakni 15 kg/bulan/RTS, pernah terjadi ketidaktepatan waktu pendistribusian Raskin di masyarakat, administrasi Raskin yang memaksa harus tepat waktu pembayaran ke kantor Kelurahan sehingga dari RT jika terdapat warga yang belum mengambil harus rela menanggung hal tersebut, harga Raskin yang berbeda di tingkat pemerintah dan RTS.

Permasalahan tentang Basis Data Terpadu atau pendataan warga miskin masih menggunakan data PPLS 2011 yang menjadi salah satu faktor utama terjadinya ketidaktepatan sasaran (*mistargeting*) dan menimbulkan permasalahan-permasalahan lainnya begitupun dalam konteks implementasi program Raskin di Kelurahan Kenanga. Padahal pemerintah kelurahan pernah mengajukan penambahan RTS, tapi hasilnya tetap sama nama dan alamatnya tidak ada penambahan jumlah RTS. Sehingga memunculkan kebijakan adanya sistem pembagian beras dibagi rata (*Rasta*) di masyarakat. Hal ini disebabkan karena perubahan kondisi ekonomi masyarakat berubah sehingga bertambah jumlah warga miskin tapi tidak sepadan dengan jatah yang diterima karena terdapat kendala, banyak pula masyarakat yang mampu ingin mendapatkan jatah Raskin.

Dampak dari implementasi program Raskin dari hasil penelitian yakni tidak mempengaruhi perekonomian karena jatah yang sedikit jumlah yang diterima dan hanya bisa dikonsumsi dua hari untuk satu keluarga. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan dari adanya program Raskin yakni mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan beras (Pedum Raskin 2015: 13). Sebab, pengeluaran masyarakat tidak berkurang tapi tetap sama setelah mendapatkan program bantuan Raskin.

Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya setelah beras Raskin habis. Setelah itu, masyarakat harus membeli beras di toko dengan harga yang jauh berbeda per kilonya dengan harga Raskin agar kebutuhan beras selalu tercukupi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Chavchay Syaifullah. 2009. *Generasi Muda Menolak Kemiskinan*. Klaten: Cempaka Putih.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. :Jakarta: Bumi Aksara
- Jamasy, Owin (2004) *keadilan pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan*. Jakarta. Belantika.
- Soetomo. 2013. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Tentara Pelajar
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Kelurahan Kenanga. 2015. *Profil Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon*.
- Kemenkokesra Pedoman Umum Raskin 2010, 2015 dan Kemenko Bid. Pemb. Manusia & Perempuan Tahun 2016.
- Khudori. 2008. *Ironi Negeri beras*. Yogyakarta: INSISTPress
- Lembaran Laporan Tahunan Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan Kenanga, Tahun 2014
- Petunjuk Teknis Program Raskin 2014. Tim Koordinasi Program Raskin Kabupaten Cirebon Tahun 2014

- Raper, Michael. 2008. *Negara Tanpa Jaminan Sosial: Tiga Pilar Jaminan Sosial di Australia & Indonesia (Social Security and Social Protection Australia and Indonesia Neighbours Program April 2006)*. Jakarta: TURC (Trade Union Rights Centre).
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia : Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- .....(2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Bps.go.id <http://bps.go.id/brs/view/1158/> di akses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 09:00 WIB.
- Bungkaes, Heri Risal dkk. *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kecamatan Kepualan Talaud*. Journal "Acta Diurna" edisi April 2013. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/1380> di akses pada tanggal 06 Mei 2016 pukul 14:50 WIB)
- Laporan TNP2K *Tantangan Meningkatkan Efektivitas Program Raskin*. <http://www.tnp2k.go.id> di unggah pada tanggal 06 Mei 2016 pukul 14:52 WIB.
- Lembaga Penelitian SMERU. 2012. *Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Raskin Dalam Mencapai Enam Tepat*. Jakarta.
- LP3ES, *Laporan Kegiatan Pelaksanaan dan Perkembangan Tahap 3 Monitoring dan Evaluasi Program Raskin*, Jakarta, 2013.
- Sari, Yanita. 2007. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Raskin (Studi Kasus Desa Securai Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat)*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara Medan. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7492/1/09E00242.pdf> diakses pada tanggal 16 Mei 2016.pukul 15:41 WIB)
- Musawa, Mariam. 2009. *Studi Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) di Wilayah Kelurahan Gajahmungkur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang*. (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. (<https://core.ac.uk/download/files/379/11724038.pdf> diakses pada tanggal 5 Juni 2016 pukul 14:28 WIB)
- Nurhayati. 2014. *Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang Pada Tahun 2012*. (Journal) Universitas Maritim Raja Alihaji Tanjungpinang. ([http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/JURNAL-NASKAH-PUBLIKASI.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/JURNAL-NASKAH-PUBLIKASI.pdf) diakses pada tanggal 5 Juni 2016 pukul 14:20 WIB)
- [www.okezone.com](http://www.okezone.com) diakses pada tanggal 26 September 2016 pukul 05:11 WIB.
- [http://bappenas.go.id/files/8914/0055/5278/BU\\_KU\\_1\\_RKP\\_2015.pdf](http://bappenas.go.id/files/8914/0055/5278/BU_KU_1_RKP_2015.pdf) 10.59 24 11
- [http://bappenas.go.id/files/8514/0055/6593/BU\\_KU\\_III\\_RKP\\_2015.pdf](http://bappenas.go.id/files/8514/0055/6593/BU_KU_III_RKP_2015.pdf) 11.00 24 11
- [www.korankaltara.co/mobile/read/news/2015/2548/peserta-raskin-naik-jadi-18-3-juta-orang.html](http://www.korankaltara.co/mobile/read/news/2015/2548/peserta-raskin-naik-jadi-18-3-juta-orang.html)
- <http://www.bulog.co.id/sejarah.php> 11.14 28.11.2016